

Memahami fenomena dan esensi bahasa itu dalam ciri semesta dan periferalnya pada umumnya merupakan permasalahan linguistik. Temuan-temuan linguistik mempunyai asumsi bahwa kaidah bahasa itu berlaku untuk semua penuturnya. Tetapi apakah perilaku berbahasa itu sama, atau terdapat hal-hal yang berbeda dan unik untuk setiap penutur merupakan hal yang belum banyak diamati. Lebih-lebih pada tuturan mahasiswa Malaysia di Surabaya, khususnya di lingkungan Universitas Airlangga, perilaku bertutur belum pernah diteliti. Perilaku bertutur memiliki ciri-ciri dari akar budaya, dan dalam struktur kepribadian penuturnya. Namun demikian, perilaku bertutur itu kadang-kadang memiliki ciri-ciri yang khas. Bertolak dari hal tersebut, maka permasalahan kebahasaan yang hendak diangkat ialah: Bagaimanakah hakekat tindak tutur mahasiswa Malaysia dalam berinteraksi dengan sesamanya?

Upaya menjelaskan masalah umumnya dilakukan dengan temuan-temuan teoritik. Pengungkapan atas penggunaan bahasa seperti di atas umumnya dikenal dalam sociolinguistik, analisis wacana, pragmatik, dan lain-lain. Ilmu-ilmu tersebut berupaya menerangkan apa piranti bahasa yang digunakan penutur itu dan bagaimana norma penggunaan tersebut. Piranti-piranti tersebut antara lain konteks penutur, tema, topik, dan sebagainya. Norma itu berlaku dalam masyarakat melalui piranti-piranti bahasa. Piranti-piranti tersebut melayani kebutuhan penutur dalam berkomunikasi. Bertolak dari fungsi-fungsi linguistik dari piranti linguistik tersebut, permasalahan dijabarkan sebagai berikut:

1. Aspek-aspek manakah yang terdapat dalam tindak tutur mahasiswa Malaysia?
2. Bagaimanakah tindak tutur mahasiswa Malaysia dilihat dari teori pragmatik?
3. Dilihat dari metode penelitian kualitatif bagaimanakah struktur tindak tutur mahasiswa Malaysia itu?

Untuk menjawab permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan teori etnografi Hymes (1974), teori pragmatik Leech (1989), teori kerjasama Grice (1991), serta teori analisis wacana Yule dan Brown (1985). Teori-teori tersebut bertujuan untuk memerikan struktur tindak tutur serta kaidah mekanisme bertutur pada mahasiswa Malaysia.

Bertolak dari teori-teori di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif linguistik versi etnografis dan analisis wacana. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk melihat struktur tindak tutur dan hubungan antar unsur-unsurnya. Teori-teori pragmatik serta teori lainnya untuk melihat aspek-aspek sosiobudaya tuturan itu.

Untuk mencapai tujuan di atas, rancangan penelitian ini pada dasarnya menerapkan desain kualitatif dengan *participant observation* sebagai metodologi dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini lazim digunakan dalam ilmu bahasa, terutama pada ilmu-ilmu sosiolinguistik. Dengan metode tersebut, ditentukan subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis dan penafsiran data.

Dengan permasalahan, teori, pendekatan, dan metodologi di atas, penelitian ini bertujuan mengungkapkan hakekat tindak tutur mahasiswa Malaysia yang meliputi piranti linguistik serta norma yang mengaturnya, kekhasannya, dan lain-lain. Bila fenomena tersebut dapat diungkapkan, maka informasi tersebut berkemungkinan bermanfaat untuk (1) mengungkapkan kemajemukan bahasa dari berbagai dimensi baik sosial maupun kultural, baik situasional, maupun universal; (2) informasi tersebut diharapkan bermanfaat membantu pemahaman kita tentang mahasiswa Malaysia, hakekat tindak tutur dan wacana itu sendiri, dan fungsi tindak tutur yang perlu dalam pengajaran bahasa yang komunikatif.

Dalam penelitian ini menggunakan informan para mahasiswa Malaysia sebagai subjek dengan alasan karena mereka adalah mahasiswa yang berinteraksi dengan sesama mahasiswa di dalam sosialisasi melalui bahasa. Data diambil pada waktu mereka mengadakan pertemuan-pertemuan rutin PKPMI-CS maupun kegiatan yang lain seperti melancong ke Pasuruan, Malang, pengajian yassinan, pertandingan sepak takraw, dan sebagainya.

Dengan demikian karena subjek penelitian adalah mahasiswa Malaysia anggota PKPMI-CS, maka objek penelitiannya adalah tindak tutur mereka dalam berinteraksi dengan sesamanya. Tindak tutur tersebut merupakan perilaku bahasa dari subjek penelitian tersebut yang bersifat nyata dalam konteks komunikasi. Dari seperangkat tuturan yang nyata itu dikaji, dianalisis, dan dicari abstraksi tentang fenomena tindak komunikasi para partisipannya. Fenomena demikian dalam perilaku bahasa dapat ditemukan bila tindak tutur itu dilacak secara berulang.

Untuk menjawab permasalahan di atas, pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini. Data tersebut meliputi gejala dan pola tindak tutur. Pendataan dilakukan dengan perekaman tape-recorder, observasi, dan wawancara. Selanjutnya, data itu diolah dengan teknik analisis etnografis model analisis linguistik deskriptif. Dalam hal ini, data dikategorikan atas permasalahan tindak tutur yang signifikan menurut teori-teori etnografi, analisis wacana, dan pragmatik.

Berdasarkan analisis data, diperoleh temuan tentang tindak tutur dalam aspek-aspek struktur dan kaidah pragmatik. Tindak tutur mahasiswa Malaysia menggunakan struktur etnografis tertentu dan tindak komunikasi yang mengikuti prinsip-prinsip pragmatik. Struktur tindak tutur meliputi

latar, partisipan, kunci, pesan, topik, dan norma. Kaidah pragmatik meliputi kaidah kerjasama, tata krama, dan nilai-nilai sosiobudaya. Selanjutnya, berdasarkan nilai dasar itu tata krama dan tata kerjasama dalam bertutur dilakukan.

Dari temuan di atas, salah satu tafsiran untuk tindak tutur mahasiswa Malaysia ialah tindak tutur itu peka nilai. Itu berarti bahwa setiap ujaran mahasiswa Malaysia itu cenderung dilatarbelakangi tata nilai. Untuk mahasiswa Malaysia di lingkungan Universitas Airlangga di atas, tata nilai itu berakar pada sosiobudaya Melayu.

BAB I

PENDAHULUAN